

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan adalah sebuah proses yang historikal. Sebuah proses yang bergulir dari waktu ke waktu, tidak pernah berhenti, dan perubahan itu sendiri tidak pernah berganti¹. Perubahan kearah kebaikan memerlukan pengarahannya segala budaya manusia untuk mewujudkan segala apa yang di cita-citakan. Dengan sendirinya, pembangunan merupakan proses penalaran dalam rangka menciptakan kebudayaan dan peradaban manusia.

Penggunaan paradigma pertumbuhan dan kesejahteraan dalam pembangunan menimbulkan dampak yang cukup memprihatinkan, yaitu menghasilkan distorsi atau krisis lingkungan dengan menipisnya daya dukung alami, meningkatnya ketergantungan rakyat yang luar biasa dengan proyek pembangunan atau kepada birokrasi dan menjadi kendala pada pembangunan berkelanjutan (*sustained development*). Selain itu, partisipasi yang tumbuh lebih merupakan mobilisasi partisipasi dalam implementasi, bukan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Berbagai kelemahan tersebut memunculkan paradigma *people centered development*. Adapun logika yang mendominasi paradigma ini adalah keseimbangan ekologi manusia, dengan di dukung sumber pembangunan utama adalah informasi dan prakarsa yang kreatif, yang tidak akan pernah habis

¹ Gunawan Sumodiningrat, dkk., 2005: 1

dengan tujuan utama perkembangan manusia dengan aktualisasi yang optimal dan potensi manusia.

Pembangunan masyarakat desa di lakukan melalui dua jalur, yaitu jalur atas (pembangunan pusat dan daerah) dan jalur bawah (swadaya masyarakat). Pelaksanaan pembanguana pada jalur bawah di lakukan oleh seluruh elemen masyarakat seperti para tokoh masyarakat, tokoh agama, organisasi-organisasi kemasyarakatan, aparaturnya desa serta lembaga sosial dan agama. Kedua jalur pembangunan tersebut membutuhkan partisipasi dan dukungan elemen masyarakat.

Pembangunan berkelanjutan adalah proses pembangunan yang berprinsip “memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan”. Menurut Brundland Report dari PBB, 1987, pembangunan berkelanjutan adalah terjemahan dari bahasa Inggris *sustainable development*. Salah satu faktor yang harus di hadapi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan adalah memperbaiki kehancuran lingkungan tanpa mengorbankan kebutuhan pembangunan ekonomi dan keadilan sosial

Pasal 10 UU No.23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup menyebutkan “pemerintah berkewajiban menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran masyarakat akan tanggung jawabnya dalam pengelolaan lingkungan hidupnya melalui penyuluhan, bimbingan, pendidikan, dan penelitian tentang penelitian tentang lingkungan hidup”.

Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada masyarakat mengenai nilai-nilai sosial, norma, dan berbagai pola dalam kehidupan manusia.

Hakikatnya, setiap masyarakat diseluruh dunia akan mengalami perubahan-perubahan yang diketahui jika membandingkan suatu masyarakat di masa tertentu dengan masyarakat di masa lampau. Sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat pada dasarnya terus menerus mengalami perubahan. Akan tetapi masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak selalu sama karena terdapat suatu masyarakat dengan perubahan yang lebih cepat dibandingkan dengan masyarakat lainnya.

Perubahan sosial sebenarnya lebih mengacu pada sebuah perubahan dalam proses tata sosial dalam masyarakat. Termasuk juga perubahan dalam lingkungan, lembaga, perilaku dan juga hubungan sosial. Selain itu, perubahan sosial juga bisa mengacu pada gagasan untuk sebuah kemajuan sosial dan juga evolusi sosial dan budaya. Perubahan sosial sendiri biasanya dapat berlangsung dengan sangat cepat atau pun lambat dan umumnya sangat tidak bisa disadari oleh masyarakat dalam sebuah negara. Karena hanya beberapa orang yang mengetahuinya ketika orang tersebut mulai membandingkan kehidupan sosial di masa lalu dan masa saat ini. Perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat biasanya dapat terjadi masyarakat itu sendiri menginginkan sebuah perubahan.

Setiap masyarakat dalam kehidupannya pasti akan mengalami perubahan walaupun ruang lingkup perubahan tersebut tidak terlalu luas. Seperti halnya perubahan yang terjadi pada masyarakat di Kecamatan Sukasari akibat adanya pembangunan infrastruktur baru oleh Pemkab Purwakarta. Para sosiolog mengklarifikasikan masyarakat menjadi dua yaitu masyarakat dinamis dan statis. Masyarakat statis adalah masyarakat yang mengalami perubahan yang berjalan

lamabat. Masyarakat dinamis adalah masyarakat yang mengalami perubahan yang cepat. Jadi setiap masyarakat pada suatu masa dapat dianggap sebagai masyarakat yang dinamis².

Dan perubahan yang cepat adalah pada masyarakat kota daripada masyarakat desa. Perubahan sosial pada masyarakat itu sendiri ada yang berdampak positif yakni mendorong pada kebaikan serta kemajuan, tapi banyak pula yang menjerumuskan pada keburukan dan kemunduran. Akibat perubahan sosial yang berdampak negatif terhadap kehidupan masyarakat itu sendiri disebut *Cultural Lag*. *Cultural Lag* adalah suatu kondisi di mana terjadi kesenjangan antara berbagai bagian dalam suatu kebudayaan. Saat ini dunia barat menjadi kiblat dalam berbagai hal, mulai dari pendidikan, fashion, sampai pada *life style* (gaya hidup) termasuk pada teknologi yang di gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

William F. Ogburn berusaha memberikan suatu pengertian tertentu, walau tidak memberikan suatu definisi tentang perubahan-perubahan sosial. Dia mengemukakan ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik material maupun immaterial, yang di tekankan merupakan pengaruh besar unsur-unsur immaterial. William F. Ogburn menekankan pada kondisi teknologis yang mempengaruhi perubahan sosial. Perubahan dalam masyarakat dapat mengenal nilai-nilai sosial, pola perilaku, organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenangserta interaksi sosial. Teknologi yang semakin maju akan membawa masyarakat untuk

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.,1990, hlm. 301

mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan teknologi misalnya dengan adanya akses jalan darat yang awalnya menggunakan transportasi air yang sederhana kini masyarakat di Kecamatan Sukasari harus mulai menggunakan sepeda motor.

Menurut Gillin dan Gillin perubahan sosial sebagai suatu variasi cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan keadaan geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, adanya difusi maupun karena adanya penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.. secara singkat Samuel Koeing mengatakan bahwa perubahan sosial merujuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia. Modifikasi-modifikasi terjadi karena sebab intern maupun sebab-sebab ekstern³.

Keadaan dan kondisi masyarakat senantiasa akan mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat dilihat dengan membandingkan kondisi sekarang dengan kondisi pada zaman dulu. Pada zaman dulu, masyarakat di Kecamatan Sukasari menggunakan transportasi air karena sudah lebih dari 50 tahun daerah ini terisolir oleh danau Jatilihur dan tidak ada akses darat menuju kota, setiap hari warga menggunakan jasa pengangkut perahu mesin untuk beraktifitas dengan waktu yang cukup menyita dan ongkos yang lumayan mahal. Dan sekarang, Pemkab Purwakarta sudah membangun jalan dari kota menuju ke Kecamatan Sukasari sehingga warga tidak lagi menggunakan akses air, sudah banyak warga yang telah beralih menggunakan sepeda motor ataupun kendaraan bermobil dengan akses jalan yang baru di bangun tersebut. Tetapi, hal ini mengakibatkan orang yang

³ Soerjono Soekanto, *Op cit*, hlm. 306

bekerja sebagai jasa pengangkut perahu mesin harus kehilangan pekerjaanya karena orang memaksakan diri membeli kendaraan yang lebih modern yang menurut mereka jauh lebih irit dan tidak menyita waktu

Kehidupan masyarakat selalu dinamis dan bergerak. Hal ini berakibat pada terjadinya perubahan-perubahan dalam tatanan sosial kemasyarakatan seperti pergeseran nilai-nilai, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya⁴.

Pada dasarnya perubahan yang terjadi di Indonesia merupakan akibat dari adanya pembangunan yang berkelanjutan yang di laksanakan pemerintah bersama rakyatnya sendiri. Perhatian utama pemerintah dalam pembangunan nasional tertuju pada pembangunan pedesaan, dengan menitik beratkan pembangunan untuk memajukan pedesaan itu, karena sebagian penduduknya masih berpenghasilan rendah, bahkan masih berada dalam garis kemiskinan. Seperti halnya dalam masyarakat Sukasari yang letaknya terisolir oleh danau Jatiluhur mengalami perubahan yang sangat cepat sejalan dengan tingkat peradaban saat ini, mengakibatkan adanya sebagian masyarakat rela kehilangan pekerjaanya dan membiasakan hidup menjadi lebih modern.

Perkembangan kebudayaan manusia yang cukup cepat yang terjadi di Kecamatan Sukasari ini di sebabkan oleh kemampuan mereka untuk meniru unsur-unsur kebudayaan yang berasal dari luar dan menerapkannya di kehidupan mereka yang sekarang.

⁴ *Ibid*, hlm. 301

Transportasi adalah salah satunya dari bentuk perubahan yang terjadi di tanah air, yang mulanya menggunakan transportasi tradisional seperti perahu yang terbuat dari kayu atau bambu kini berubah menjadi kapal laut, atau yang awal mulanya menggunakan delman kini menjadi sepeda bermotor dan lain sebagainya. Transportasi perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin.

Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Di negara maju, mereka biasanya menggunakan kereta bawah tanah (*subway*) dan taksi. Penduduk di sana jarang yang mempunyai kendaraan pribadi karena mereka sebagian besar menggunakan angkutan umum sebagai transportasi mereka. Transportasi sendiri dibagi 3 yaitu, transportasi darat, laut, dan udara. Transportasi udara merupakan transportasi yang membutuhkan banyak uang untuk memakainya. Selain karena memiliki teknologi yang lebih canggih, transportasi udara merupakan alat transportasi tercepat dibandingkan dengan alat transportasi lainnya.

Selain perubahan yang berdampak pada aspek sosial, perubahan juga dapat berdampak pada perubahan ekonomi. Perubahan ekonomi masyarakat terlihat dari perubahan sistem mata pencaharian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Keberadaan akses jalan darat ini ternyata merubah perekonomian masyarakat di Kecamatan Sukasari terutama yang berprofesi sebagai jasa pengangkut perahu mesin. Perubahan ekonomi yang terjadi tentunya diharapkan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di Kecamatan Sukasari, dimana masyarakatnya sedang mengalami perubahan sosial budaya dengan adanya pembangunan jalan. Sebagaimana yang ada di Kecamatan, Sukasari Purwakarta, pembangunan dilakukan oleh seluruh elemen masyarakat untuk memudahkan akses menuju kota dari Kecamatan tersebut dengan pembangunan jalan. Berdasarkan paparan di atas, penulis ingin melakukan penelitian lebih jauh tentang pembangunan ini, yang penulis tuangkan dalam judul: *Perubahan Sosial Budaya Transportasi Air Menjadi Darat Akibat Pembangunan Jalan (Penelitian di Kecamatan Sukasari, Kabupaten Purwakarta)*.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis menemukan beberapa gejala dan masalah yang dihasilkan pada saat observasi di Desa Sukasari Kecamatan Sukasari Kabupaten Purwakarta, yang mana permasalahan tersebut merupakan masalah sosial yang harus mendapatkan perhatian.

Warga yang kehilangan pekerjaan harus memulai semuanya dari awal sehingga membutuhkan modal yang cukup apalagi mereka yang tidak mempunyai keahlian khusus. Berbeda dengan warga yang memiliki tanah dan sudah terbiasa bertani ataupun memiliki kolam ikan terapung di danau Jatiluhur. Untuk mengatasi masalah ini, Pemkab memberikan pinjaman modal untuk usaha kepada setiap warga yang membutuhkan terutamanya yang kehilangan pekerjaan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang akan di bahas adalah :

1. Bagaimana latar belakang terjadinya pembangunan sehingga munculnya perubahan sosial budaya di Kecamatan Sukasari Kabupaten Purwakarta?
2. Apa pengaruh adanya pembangunan jalan bagi masyarakat di Kecamatan Sukasari?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana masyarakat memanfaatkan fasilitas baru setelah lama terisolir oleh adanya danau Jati Luhur dan bagaimana masyarakat mengatasi perubahan yang terjadi akibat adanya pembangunan jalan di Kecamatan Sukasari Kabupaten Purwakarta.

Adapun tujuan khususnya dapat di susun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang terjadinya pembangunan sehingga munculnya perubahan sosial budaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh adanya pembangunan jalan bagi masyarakat di Kecamatan Sukasari

1.5. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa hal dapat di pandang bermanfaat baik secara akademis maupun praktis, dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya:

- 1) Kegunaan akademis (*teoritis*)

Penelitian ini di harapkan berguna bagi ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang

ilmu sosial, terutama berkaitan dengan kajian perubahan akibat pembangunan sebagai bagian dari teori perubahan sosial. Terutama wawasan, informasi serta pengetahuan tentang masyarakat yang masih memiliki kebiasaan yang di pertahankan di tengah lingkungannya.

2) Kegunaan praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna bagi pengambil kebijakan seperti pihak pemerintah kecamatan daerah untuk melestarikan pembangunan yang sudah ada sehingga menjadi pembangunan berkelanjutan. Dengan mengangkat penelitian ini, maka pembangunan daerah bisa bertahan dan berkelanjutan, sehingga menjadi modal bagi masyarakat untuk meneruskan pembangunan ini.

1.6. Kerangka Pemikiran

Pembangunan adalah upaya memajukan atau memperbaiki serta meningkatkan nilai sesuatu yang sudah ada. Pembangunan juga merupakan seperangkat usaha manusia untuk mengarahkan perubahan sosial dan kebudayaan sesuai dengan tujuan dari kehidupan berbangsa dan negara, yaitu mencapai pertumbuhan peradaban kehidupan sosial dan kebudayaan atas dasar target-target yang telah di tentukan.

Perubahan kearah perbaikan memerlukan pengerahan segala budidaya manusia untuk mewujudkan apa yang di cita-citakan. Dengan sendirinya, pembangunan merupakan proses penalaran dalam rangka menciptakan kebudayaan dan peradaban manusia.

Tujuan utama pembangunan terutama dalam pembangunan sosial adalah mengurangi penderitaan manusia, baik yang disebabkan oleh bencana alam, seperti banjir, tanah longsor, dan sebagainya, maupun yang disebabkan oleh perbuatan manusia dengan pemikiran dan tindakan melalui program yang dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan⁵.

Banyak pembangunan yang dapat menjadi perubahan sosial dan budaya terutama pada pembangunan jalan dan harus berganti alat transportasi. Ini akan membuat sebagian besar orang menjadi mudah dan juga sulit sehingga tetap menggunakan akses lama.

Perubahan sosial budaya dapat bersumber pada pengalaman baru, pengetahuan baru, serta teknologi baru yang di dalamnya terjadi juga perubahan nilai budaya, sikap mental demi terciptanya keseimbangan, dan integrasi terhadap sistem nilai budaya.

Kepentingan manusia yang tidak terbatas mengakibatkan manusia mempunyai keinginan yang tidak terbatas pula. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya perubahan sosial di dalam masyarakat.

Beberapa sosiolog berpendapat bahwa ada kondisi-kondisi primer yang menyebabkan terjadinya perubahan. Misalnya, kondisi-kondisi ekonomis, teknologis, geografis, atau biologis yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada aspek kehidupan sosial lainnya.

⁵ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pembangunan*, (Bandung: Pustaka Setia), hal. 15

Kenyataanya, perubahan dan waktu sangat bergandengan dan konsep stabilitas adalah satu-satunya konvensi yang sangat berguna. Berbicara tentang stabilitassosial tidak memerlukan abstraksi waktu karena stabilitas terus menerus. Berbicara tentang stabilitas hanya akan bermakna dengan merujuk kepada suatu yang lain yaitu masyarakat, lingkungan dan keanggotaan kelompok lain yang sedang berubah⁶.



⁶ Surjadi, *Pembangunan Masyarakat Desa*, (CV Mandar Maju), hal. 49

Gambar 1. 1
Skema Konseptual

